

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan Negara yang diamanatkan dalam pembukaan undang-undang dasar (UUD) 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Akan tetapi yang terjadi saat ini justru Pendidikan Nasional dalam pengamatan beberapa pakar pendidikan, berada dalam keadaan terpuruk. Sistem pendidikan Indonesia merupakan salah satu sistem pendidikan yang terbesar di dunia yang meliputi sekitar 30 juta peserta didik, 200 ribu lembaga pendidikan, dan sekitar 4 juta tenaga pendidik. Ditambah lagi dengan adanya perbedaan daerah-daerah sangat memberikan tantangan di dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.¹ Sehingga berbagai usaha harus dilakukan oleh pemerintah, pusat maupun daerah dan beberapa organisasi masyarakat yang peduli dengan peningkatan mutu pendidikan tersebut.

Dalam catatan *Kompas* pada tahun 2004 lalu sekitar 59 ribu bangunan SD rusak, 20 persen sudah parah, 30 persen sedang dan sisanya tergolong ringan. Selain itu, masalah drop out lebih parah lagi. Ratusan ribu anak mesti bergulat dijalan karena tak mampu melanjutkan sekolah. Pada tahun 2000/2001, dari sekitar 25 juta anak siswa SD, 670 ribu putus sekolah. Selain itu, dari angka tersebut hanya 72,2 persen yang mampu melanjutkan ke jenjang sekolah lanjutan.²

¹ H .A. R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), cet. Ke-1, h.152

² Ade Irawan dkk, *Mendagangkan Sekolah, Studi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah di DKI Jakarta*,(Jakarta: ICW, 2004), cet. Ke-1, h. 4

JAKARTA, KOMPAS.com - Indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau *education for all* di Indonesia menurun. Jika pada 2010 lalu Indonesia berada di peringkat 65, tahun ini merosot ke peringkat 69. Berdasarkan data dalam Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, Senin (1/3/201) waktu setempat, indeks pembangunan pendidikan atau *education development index* (EDI) berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia.³

Pendidikan yang dipandang kurang relevan dengan pembangunan, mutu pendidikan yang dianggap kian merosot menimbulkan kritik dari berbagai pihak. Ketidakpuasan itu merupakan dorongan untuk mencari cara-cara baru yang lebih efektif. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu.⁴ Keberhasilan Pembangunan Nasional sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Bangsa Indonesia dengan jumlah penduduknya yang besar, telah memiliki modal sumber daya manusia yang secara kuantitatif cukup besar. Oleh karena itu kiranya perlu diusahakan agar penduduk yang sedemikian besar dapat digerakkan dan dibina menjadi sumber daya manusia yang produktif, berbudi luhur, cakap dan

³ <http://edukasi.kompas.com/Indeks.Pendidikan.Indonesia.Menurun>. Diakses pada Rabu, 4 April 2012

⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyah *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), h. 98

terampil, percaya pada kemampuan diri sendiri untuk bekerja dan memandang hari esok dengan penuh optimis.

Cara pelaksanaan pendidikan Indonesia sudah tentu tidak bisa terlepas dari tujuan pendidikan di Indonesia, sebab pendidikan Indonesia yang dimaksud disini ialah pendidikan yang dilakukan di bumi Indonesia untuk kepentingan bangsa Indonesia. Pendidikan adalah aset berharga bagi setiap orang. Saat ini sektor pendidikan belum menjadi sektor utama perhatian pemerintah. Buktinya, masih banyak sekolah rusak, anak putus sekolah dan buta huruf. Meskipun pemerintah telah mencanangkan program sekolah gratis Pada tingkat SD hingga SMP.

Rasa takut terhadap kegiatan politik periode radikal tahun 1970-an masih membekas dan sangat menghantui dibidang pendidikan umum. Sekolah-sekolah saat itu menyembunyikan keterkaitan mereka dengan NU karena takut akan mendapatkan perlakuan diskriminatif. Saat itu tidak lagi terdengar istilah MINU, atau sekolah dasar NU. Mereka menggunakan nama-nama yang kurang mencolok, seperti sekolah wahid hasyim .

Pengelolaan yang tidak baik dan pemusatan konsentrasi para aktivis pada kegiatan politik juga menjadi penyebab lemahnya system pendidikan NU. Lembaga Pendidikan Ma'arif yang bertugas mengurus pengelolaan madrasah, sejak awal tahun 1970-an sudah mengkhawatirkan penyusutan anggotanya. Pada masa itu, 30% madrasah telah menarik diri dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama'.

Setelah tahun 1984, dalam upayanya untuk mendapatkan kembali madrasah yang hilang atau bersembunyi di balik nama pinjaman, LP Ma'arif mengeluarkan

peraturan baru yang meminta sekolah-sekolah yang sealian dengan NU agar dengan jelas menyatakan identitasnya dan kembali mendaftarkan diri kepada LP Ma'arif.⁵ Selain itu, banyaknya pendirian sekolah dan kepemilikannya berdasar pada asas kekeluargaan sehingga pengangkatan kepala sekolah dan beberapa anggota staf lainnya berasal dari kalangan keluarga sendiri, dan reformasi kepemimpinan berdasar pada keluarga, hal tersebut menambah sulitnya perkembangan pendidikan NU. Kepemimpinan kepala sekolah yang tidak pernah tergantikan, dengan alasan sebagai pemilik sekolah hingga usia purna menjadi kendala tersendiri bagi LP Ma'arif dalam mengembangkan sekolah-sekolah, karena para pemimpin tersebut sudah tidak mampu lagi berkontribusi terhadap perkembangan sekolah.

Pada tahun 2005 dari 217 jumlah sekolah MI yang ada dibawah naungan LP Ma'arif, hanya 50 sekolah yang berstatus disamakan. Selain itu juga minimnya pemahaman dan penerapan pendidik dalam memaknai teknologi pendidikan serta terkendalanya akses pemanfaatan sumber pembelajaran telah mendorong terbudayakannya pola pembelajaran konvensional yang monoton, kurang menarik. Adapun dalam kelulusan siswa juga masih jauh dari sekolah-sekolah swasta dan negeri, hanya ada beberapa sekolah yang mampu menyaingi sekolah swasta.⁶

Bertolak dari beberapa fakta tersebut diatas, pemerintah bersama dengan lembaga formal atau non formal di Indonesia perlu mengkaji ulang dan mencari

⁵ Andre Feillard, *NU Vis-à-vis NEGARA Pencarian Isi, Bentuk dan Makna* (Yogyakarta:LKiS,1999) hal, 305

⁶ Wawancara dengan bapak Fatkul Anam ketua LP Ma'arif cabanag Sidoarjo di kantor Ma'arif pada 10 juni 2012 jam.13.00 Wib

solusi yang tepat untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Dan sebagai wujud dari kepedulian dan tanggung jawab sebagai organisasi masyarakat maka, Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Cabang Sidoarjo juga berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan memberikan rekomendasi agar perlakuan diskriminatif segera dihapus. Intinya ada lima poin, yaitu tidak ada diskriminasi antara guru negeri dan swasta, guru Depdiknas dan guru Depag dan sesama guru swasta. Lalu pemberian jatah sertifikasi bagi guru LP Ma'arif NU secara proporsional dan menyangkut pemberian subsidi block grant. Selain mengirimkan rekomendasi ke beberapa pihak, LP Ma'arif NU yang merupakan mitra pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan juga terus meningkatkan mutu pendidikan. Di antaranya secara rutin melakukan workshop, mulai kepala sekolah hingga para guru pengajar di tiap koordinator kecamatan.

Untuk mengetahui peran aktif LP Ma'arif NU serta kontribusinya dalam pengembangan pendidikan, maka penulis disini tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang upaya-upaya pembinaan LP Ma'arif NU terhadap lembaga yang berada dibawahnya serta kontribusi LP Ma'arif NU terhadap peningkatan mutu bagi sekolah-sekolah yang berada dibawah naungan LP Ma'arif NU, khususnya Cabang Sidoarjo. Oleh karena itu, penulis ingin menganalisis peran aktif LP Ma'arif dalam pengembangan pendidikan Islam dengan judul **Kontribusi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Cabang Sidoarjo Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sidoarjo.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tentang tema diatas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pembinaan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Cabang Sidoarjo terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan Ma'arif di Sidoarjo?
2. Bagaimana kualitas sekolah binaan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Cabang Sidoarjo?
3. Apa kendala yang dialami Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Cabang Sidoarjo dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan upaya pembinaan pendidikan lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Cabang Sidoarjo dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Mendiskripsikan kualitas sekolah binaan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Cabang Sidoarjo.
3. Mendiskripsikan kendala Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Cabang Sidoarjo dalam peningkatan mutu pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan dan wawasan ilmiah tentang konstrobusi organisasi masyarakat kususnya pada lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' dalam peningkatan mutu pendidikan.
 - b. Sebagai sumber informasi dan referensi tentang kontribusi organisasi dalam peningkatan mutu pendidikan kususnya lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama'.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para praktisi pendidikan khususnya pengelola organisasi dalam peningkatan mutu pendidikan sebagai rasa kepedulianya terhadap pendidikan.
 - b. Bagi peneliti memberikan tambahan khazanah pemikiran baru yang berkaitan dengan kontribusi organisasi masyarakat dalam upaya pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan.

E. Definisi Operasional

Dalam pembahasan ini perlu kiranya peneliti membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul Kontribusi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Cabang sidoarjo Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sidoarjo.

Adapun definisi konsep dari penelitian ini antara lain :

1. Kontribusi : Sumbangan⁷ dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti a) uang iuran (pada perkumpulan dsb) b) sumbangan. Yang dimaksud kontribusi dalam judul skripsi ini adalah segala sesuatu yang diberikan lembaga kepada masyarakat berupa program kegiatan yang menunjang peningkatan mutu dan bersifat positif.
2. Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama': Salah satu aparat departementasi di lingkungan organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Didirikannya lembaga ini di NU bertujuan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan NU.
3. Peningkatan Mutu Pendidikan : Perubahan Derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang maupun jasa.⁸ Sebagai Usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹ Menuju arah yang lebih baik.

Jadi, Kontribusi Lembaga Pendidikan Ma'arif dalam Peningkatan Mutu Pendidikan disini adalah suatu kajian ilmiah tentang kontribusi organisasi masyarakat yakni Nahdlatul Ulama' yang membidangi khusus pendidikan yaitu Lembaga Pendidikan Ma'arif berupa sumbangsih dalam bentuk program kegiatan dalam

⁷ Pius a partanto, M dahlan Al barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Cabang Sidoarjo: Arkola, 1994), h. 369.

⁸ Sudarwan Danim, 2008, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik* (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2008), cetakan Ke-1, h. 53

⁹ Anggota ikapi, *Undang-Undang Sisdiknas*, (Bandung: Fokus Media, 2009), h. 2

menunjang peningkatan mutu lembaga-lembaga pendidikan dibawah naungan Lembaga Ma'arif Nahdlatul Ulama' Cabang Sidoarjo. Adapun Standar peningkatan mutu yang ada pada Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' adalah nilai-nilai Ahlussunah Waljama'ah dan ke-NU-an akan menjadi basis muatan mutu dan keunggulan pendidikan.¹⁰ Dan adapun standar peningkatan mutu pendidikan nasional meliputi SNP yaitu 8 standar yang harus dipenuhi meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.¹¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk pengumpulan dan menganalisis serta menggambarkan kontribusi lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Cabang Sidoarjo dalam peningkatan mutu pendidikan di Sidoarjo, peneliti menggunakan Jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya.⁹⁰

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara *holistic* dengan cara

¹⁰ Data dokumentasi workshop Standar Nasional Pendidikan Maarif NU di gedung PBNU, Selasa, 29 Mei 2012.

¹¹ Anggota IKA-API, *Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Fokusmedia, 2009), hal. 19

⁹⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Penulis Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002) cet, Ke-1, h. 54-55

deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹²

2. Responden Penelitian

Dengan adanya responden penelitian ini diharapkan ada kejelasan tentang fokus masalah yang ada. Berdasarkan dari latar belakang di atas, yang menjadi responden penelitiannya adalah pelaksana atau Pengurus organisasi Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Sidoarjo, Tim Manajemen Lembaga, Kepala Sekolah, serta Konsultan Pendidikan.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua data , yaitu; data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan keduanya, adalah sebagai berikut:

- a) Data primer, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari anggota organisasi khususnya pengurus pemegang peranan bidang pendidikan di lembaga pendidikan Ma'arif NU Cabang Sidoarjo.
- b) Data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini, sebagai penunjang dari sumber pertama nya. Data sekunder itu, biasanya telah tersusun dalam

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 6

bentuk berupa dokumen-dokumen sekolah, buku, majalah, jurnal, dan yang lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

b. Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini jenis dan sumber data diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

a) Person, sumber data berupa orang.

Pertama, sumber data berupa orang yaitu, sumber data yang bisa memberikan data secara lisan dengan wawancara atau data tertulis melalui angket, sumber datanya disebut responden. Sumber data berupa orang ini menurut peneliti diantaranya adalah pengurus organisasi Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Sidoarjo, masyarakat sebagai pemakai jasa pendidikan dan konsultan pendidikan serta para praktisi pendidikan.

b) Place, sumber data berupa tempat.

Kedua, sumber data berupa tempat yang menyajikan tampilan dalam keadaan diam dan bergerak, seperti ruangan, aktivitas, kinerja, kegiatan belajar *mengajar* dan lain sebagainya, yang merupakan objek untuk penggunaan metode observasi. Sumber data berupa tempat ini meliputi kantor, gedung sekolahan, adapun yang bergerak adalah aktivitas dari program-program yang dilaksanakan dalam peningkatan

mutu pendidikan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Sidoarjo.

c) Paper, sumber data berupa symbol.¹³

Ketiga, sumber data berupa simbol yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, foto dan sebagainya, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi. Dan bisa didapatkan peneliti melalui arsip pada lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sidoarjo, Monumen NU dan lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berdasarkan manfaat empiris, pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan analisis data adalah wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan documenter serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet¹⁴.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 114

¹⁴ Burhan M Bugin, *Penelitian Kualitatif, Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Media Prenada Grup, 2010), cet Ke-4 h. 107

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.¹⁵ Dalam penelitian ini, pengamatan dan pengindraan secara observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan lembaga pendidikan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Cabang Sidoarjo, diantaranya dengan mengikuti beberapa pelatihan dalam peningkatan mutu atau seminar-seminar yang menunjang peningkatan mutu pendidikan serta tentang sistem pengelolaan dan tata kerja lembaga pendidikan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang mewawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.¹⁶ Informan diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini informan yang dilibatkan diantanya yakni,

¹⁵ Ibid., h. 115

¹⁶ Ibid., h.108

pengurus organisasi, konsultan pendidikan, stakeholder sekolah binaan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Cabang Sidoarjo.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.¹⁷ Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mendapat gambaran tentang tempat penelitian, jumlah sekolah, kebijakan atau peraturan dalam pengelolaan dan kontribusinya dalam peningkatan mutu sekolah binaan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Cabang Sidoarjo.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam bukunya Lexy J. Moleong dijelaskan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008), h. 329.

lain.¹⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif sebenarnya telah dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yakni analisis yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam waktu tertentu. Menurut Miles dan Huberman langkah-langkah analisis data itu terdiri dari, *data reduction*, *data display* dan *conclusion*.¹⁹

a. Data reduction (mereduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu adanya catatan yang lebih teliti dan rinci. Karena semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu diperlukan segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data mempunyai arti merangkum, memilih-milih yang pokok, mengfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu dan tidak lupa dengan membuat koding, yaitu memberikan kode setiap satuan agar tetap dapat ditelusuri asal data tersebut. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas dan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*....., h. 248

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*...h. 337

b. Data display (penyajian data)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplayaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Sesuai dengan ungkapan Miles dan Huberman, bahwasanya yang sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila apabila ditemukan beberapa bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Adapun tehnik-tehnik yang dapat digunakan dalam pengecekan data sangat bermacam-macam, seperti yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya metode penelitian kualitatif ada sepuluh tehnik yang bisa dipakai, yaitu: Perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative, pengecekan anggota, uraian rinci, audit keberganungan, audit kepastian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengecekan data dengan tringulasi, karena tringulasi dipandang sebagai cara yang terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi yang sewaktu mengumpulkan data yang tentang berbagai kejadian dan hubungan berbagai pandangan. Adapun tringulasi itu adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.²⁰ Dengan pengecekan data secara tringulasi peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode, atau teori*.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi sistematika pembahasan skripsi ini menjadi lima bab dengan rincian tiap bab sebagai berikut:

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Peneitian Kualitatif...*h. 330

- Bab I :Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Definisi konseptual, Metode penelitian dan Sistematika pembahasan.
- Bab II :Landasan teori meliputi tentang: Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama'. Konsep dasar tentang Peningkatan Mutu pendidikan. Kontribusi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama'dalam peningkatan mutu pendidikan.
- Bab III :Penyajian dan Analisis Data. Pada bab ini memaparkan tentang deskripsi umum obyek penelitian dan hasil penelitian. Yakni menjawab atas pertanyaan pada rumusan masalah. a) Upaya pembinaan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Cabang Sidoarjo terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan Ma'arif di Sidoarjo. b) Mutu sekolah binaan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Cabang Sidoarjo. c) Kontribusi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Cabang Sidoarjo dalam peningkatan mutu pendidikan di Sidoarjo.
- Bab IV :Penutup. Merupakan bab terakhir dari skripsi yang Meliputi Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.